

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian dibagi menjadi dua bagian yaitu analisis deskriptif dan analisis regresi data panel. Analisis deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran umum mengenai variabel-variabel penelitian. Sementara analisis regresi data panel digunakan untuk menjawab apakah terdapat pengaruh antara variabel-variabel dalam penelitian secara statistik.

4.1.1 Deskripsi Variabel

Teknik analisis deskriptif bertujuan untuk menjelaskan mengenai keseluruhan data yang dikumpulkan dengan memaparkan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan ke dalam tabel yang kemudian diberi penjelasan satu per satu.

Deskripsi data penelitian, menggambarkan data-data penelitian yang terkait variabel perputaran modal kerja dan laba bersih. Data-data penelitian yang dikumpulkan dan dianalisis adalah data-data dari 13 Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018.

4.1.1.1 Analisis Deskriptif Perputaran Modal Kerja

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif rasio Perputaran Modal Kerja sebanyak 13 perusahaan sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 hingga 2018.

\

Tabel 4.1
Data Perputaran Modal Kerja Periode 2015-2018

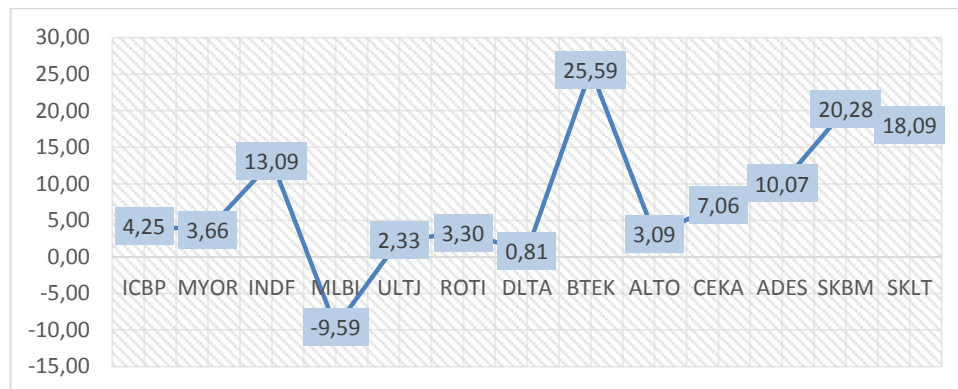
No	Kode	Nama	2015	2016	2017	2018
1	ICBP	PT. Indofood CBP Sukses Makmur Tbk	3.99	3.78	3.65	5.58
2	MYOR	PT. Mayora Indah Tbk	3.45	3.78	3.36	4.07
3	INDF	PT. Indofood Sukses Makmur Tbk	3.62	6.83	6.45	35.46
4	MLBI	PT. Multi Bintang Indonesia Tbk	-5.34	-7.68	-14.92	-10.43
5	ULTJ	PT. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	2.85	2.05	1.86	2.54
6	ROTI	PT. Nippon Indosari Corpindo Tbk	5.21	4.01	1.93	2.05
7	DLTA	PT. Delta Jakarta Tbk	0.92	0.85	0.73	0.75
8	BTEK	PT. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	-1.97	-1.70	104.42	1.59
9	ALTO	PT. Tri Banyan Tirta Tbk	1.47	-3.63	19.48	-4.97
10	CEKA	PT. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	7.98	6.86	7.83	5.58
11	ADES	PT. Akasha Wira International Tbk	8.70	7.15	16.50	7.91
12	SKBM	PT. Sekar Bumi Tbk	37.32	29.85	5.67	8.28
13	SKLT	PT. Sekar Laut Tbk	24.33	15.62	16.43	15.98
Rata-Rata			7.12	5.21	13.34	5.72
Standar Deviasi			11.46	9.36	28.73	10.97
Minimum			-5.34	-7.68	-14.92	-10.43
Maksimum			37.32	29.85	104.42	35.46

Sumber : Data Keuangan Dipublikasi

Berdasarkan tabel diatas, terlihat perputaran modal kerja untuk 13 Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Perputaran modal kerja yang tertinggi dimiliki oleh PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk yaitu sebesar 104,42 pada tahun 2017. Perputaran

modal kerja yang terendah dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk yaitu sebesar -14,92 pada tahun 2017.

Gambar 4.1
Statistik Deskriptif Perputaran Modal Kerja



4.1.1.2 Analisis Deskriptif Laba Bersih

Berikut merupakan hasil analisis deskriptif Laba Bersih sebanyak 13 perusahaan sub sektor *Food & Beverages* yang terdaftar di BEI selama tahun 2015 hingga 2018

Tabel 4.2
Data Laba Bersih Periode 2015-2018

No	Kode	2015	2016	2017	2018
1	ICBP	2923148	3631301	3543173	4658781
2	MYOR	1250233	1388676	1630953	1760434
3	INDF	3709501	5266906	5145063	4961851
4	MLBI	496909	982129	1322067	1224807
5	ULTJ	523100	709826	711681	701607
6	ROTI	270538	279777	135364	127171
7	DLTA	192045	254509	279772	338129
8	BTEK	2830	-90886	-42843	76001
9	ALTO	-24345	-26500	-62849	-33021
10	CEKA	106549	249697	107420	92649
11	ADES	32839	55951	38242	52958
12	SKBM	40150	22545	25880	15954
13	SKLT	20066	20646	22970	31954
Rata-Rata		734120.2	980352.1	988991.8	1077636.5

Standar Deviasi	1207884.6	1634211.1	1616099.4	1743293.5
Minimum	-24345	-90886	-62849	-33021
Maksimum	3709501	5266906	5145063	4961851

Sumber : Data Keuangan Dipublikasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat laba bersih untuk 13 Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Laba bersih yang tertinggi dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk yaitu sebesar 5.266.906 tahun 2016. Laba bersih terendah dimiliki PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk pada tahun 2016 sebesar -90.886.

Gambar 4.2
Statistik Deskriptif Laba Bersih



4.1.2 Hasil Uji Spesifikasi Model

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi data panel (gabungan *data cross section* dan *time series*) dengan menggunakan *Software Eviews 9.0*. Dalam regresi data panel, terdapat tiga model regresi yang dapat digunakan, yaitu model *common effect*, model *fixed effect*, dan model *random effect*. Dalam menentukan model regresi, dilakukan dua uji dalam menentukan model yang cocok digunakan dalam penelitian ini, yaitu uji chow dan uji lagrange multiplier.

Namun sebelumnya dilakukan uji asumsi klasik terlebih dahulu agar persamaan estimasi regresi yang dihasilkan merupakan persamaan yang tidak bias.

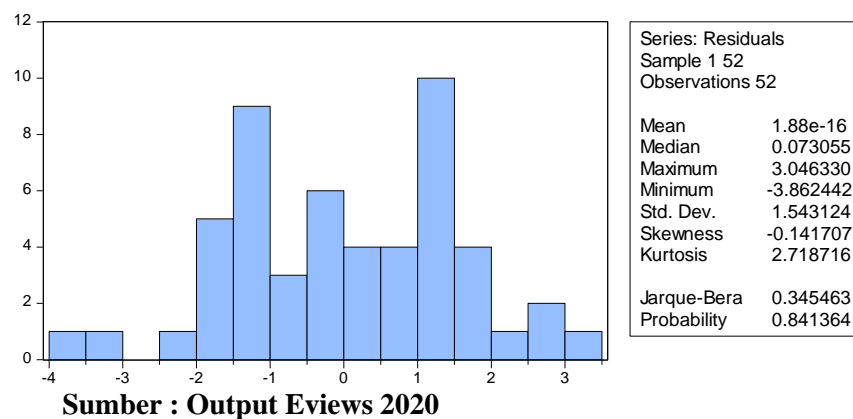
4.1.2.1 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan terdiri dari tiga uji, yaitu uji normalitas data, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data berasal dari distribusi yang normal atau tidak. Dengan kata lain apakah terdapat data yang sangat jauh atau menyimpang dari rata-ratanya atau tidak. Uji normalitas pada data panel dengan software eviews digunakan uji jarque-bera hasilnya adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3
Uji Normalitas Jarque-Bera



Sebaran data dikatakan normal jika nilai probabilitas jarque-bera berada diatas 0,05 dan sebaliknya apabila nilai probabilitas berada dibawah 0,05 artinya data memiliki sebaran yang tidak normal. Berdasarkan hasil perhitungan pengujian normalitas data menunjukkan bahwa nilai probabilitas (*probability*) memiliki nilai sebesar 0,841. Karena nilai probability (0,841) lebih besar dari

0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memiliki distribusi yang normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji statistik Durbin Watson, yaitu dengan membandingkan angka Durbin-Watson hitung (DW) dengan nilai kritisnya (dL dan dU). Kriteria pengambilan kesimpulan :

- Jika $DW < dL$ atau $DW > 4 - dL$, maka terdapat autokorelasi.
- Jika $dU < DW < 4 - dU$, maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika $dL \leq DW \leq dU$ atau $4 - dU \leq DW \leq 4 - dL$, uji Durbin Watson tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (inconclusive).

Dengan ukuran sample $n = 52$, $\alpha = 0,05$ dan banyaknya variabel independen $k = 1$, didapat nilai kritis $dL = 1,5135$ dan $dU = 1,5917$. Hasil pengujian autokorelasi disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.3
Hasil Uji Autokorelasi

R-squared	0.439985	Mean dependent var	1.88E-16
Adjusted R-squared	0.404984	S.D. dependent var	1.543124
S.E. of regression	1.190324	Akaike info criterion	3.260131
Sum squared resid	68.00979	Schwarz criterion	3.410227
Log likelihood	-80.76341	Hannan-Quinn criter.	3.317674
F-statistic	12.57068	Durbin-Watson stat	1.815398
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Output Eviews 2020

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai Durbin-Watson sebesar 1,8153. Karena nilai DW berada di antara $dU (1,5917) < DW (1,8153) < 4 - dU (2,4083)$, maka dapat disimpulkan pada model regresi tidak terdapat masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas. Dengan bantuan *software Eviews* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4
Uji Heteroskedastisitas

Test Equation:
Dependent Variable: ARESID
Method: Least Squares
Date: 11/26/21 Time: 09:42
Sample: 1 52
Included observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	1.153779	0.126660	9.109253	0.0000
X	0.014954	0.106860	0.139940	0.4340

Sumber : Output Eviews 2020

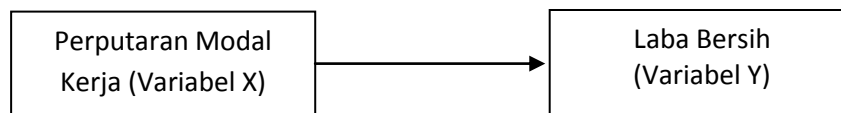
Model regresi dikatakan memiliki masalah heteroskedastisitas jika nilai prob memiliki nilai dibawah 0,05 dan sebaliknya. Model yang baik adalah model yang tidak memiliki masalah heteroskedastisitas, dengan kata lain model harus homogen dimana nilai probabilitas harus memiliki nilai lebih dari 0,05. Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa nilai prob memiliki nilai yang

lebih besar dari 0,05. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pelanggaran asumsi heteroskedastisitas.

4.1.3 Estimasi Persamaan Regresi

Berdasarkan kerangka penelitian pada bab sebelumnya, maka akan dilakukan perhitungan untuk pembuatan persamaan regresi data panel. Berikut merupakan kerangka penelitian yang telah digambarkan sebelumnya pada bab 1

Gambar 4.4
Kerangka Penelitian



Berdasarkan kerangka penelitian tersebut, model penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Laba Bersih. Untuk memilih mana model terbaik, maka dilakukan uji chow dan uji lagrange sehingga dari uji tersebut akan memperoleh manakah model terbaik untuk mengestimasi persamaan regresi tersebut apakah *common effect model*, *fixed effect model* atau *random effect model*.

4.1.3.1 Analisis Regresi Data Panel

a. Uji Chow

Uji *Chow* merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Dalam pengujian ini dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Fixed Effect*

Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka estimasi regresi menggunakan model *fixed effect* dan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka estimasi regresi menggunakan model *common effect*. Dengan bantuan *software Eviews 9.0* maka diperoleh hasil pengujian uji chow disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.5
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests			
Equation: Untitled			
Test cross-section fixed effects			
Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	13.165729	(12,38)	0.0681
Cross-section Chi-square	86.425247	12	0.0872

Sumber : Output Eviews 2020

Berdasarkan tabel output di atas, tampak bahwa nilai *prob. chi-square* untuk hasil estimasi uji Chow adalah sebesar 0,087. Karena nilai *prob. chi-square* lebih besar dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah model *common effect*. Karena hasil pengujian menunjukkan model yang dipilih adalah *common effect*, maka analisis dilanjutkan dengan uji lagrange untuk memilih antara model *common effect* atau *random effect*.

b. Uji Lagrange Multiplier

Uji *Lagrange Multiplier* merupakan pengujian statistik yang bertujuan untuk menentukan model *common effect* dan *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Adapun hipotesis uji *lagrange* sebagai berikut :

H_0 : Model *Common Effect*

H_1 : Model *Random Effect*

Jika nilai probabilitas kurang dari 0,05 maka estimasi regresi menggunakan model *random effect* dan jika nilai probabilitas lebih dari 0,05 maka estimasi regresi menggunakan model *common effect*. Dengan bantuan *software Eviews 9.0* diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	2.510928 (0.1025)	1.708975 (0.1911)	1.876210 (0.1473)
Honda	5.568756 (0.0000)	-1.307278 --	3.013320 (0.0013)
King-Wu	5.568756 (0.0000)	-1.307278 --	1.321158 (0.0932)
Standardized Honda	6.115063 (0.0000)	-1.102727 --	0.366461 (0.3570)
Standardized King-Wu	6.115063 (0.0000)	-1.102727 --	-1.057946 --
Gourieriou, et al.*	--	--	31.01104 (< 0.01)

*Mixed chi-square asymptotic critical values:

1%	7.289
5%	4.321
10%	2.952

Sumber : Output Eviews 2020

Berdasarkan tabel output di atas, terlihat bahwa nilai prob.Breusch-Pagan untuk hasil estimasi uji lagrange adalah sebesar 0,1025. Karena nilai prob. Breusch-Pagan (0,1025) $>$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan

estimasi regresi menggunakan pendekatan *common effect*. Dengan demikian, maka pendekatan regresi yang digunakan dalam analisis regresi ini menggunakan pendekatan *common effect* dengan persamaan sebagai berikut.

$$Y_{it} = \alpha_{it} + \beta_1 X_{1it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y = Laba Bersih

α = konstanta

it = i (perusahaan), t (tahun)

X = Perputaran Modal Kerja

e = error model

Berikut merupakan hasil perhitungan regresi data panel dengan pendekatan *common effect model* (CEM).

Tabel 4.7
Hasil Analisis Regresi Linear Sederhana Data Panel

Dependent Variable: Y
Method: Panel Least Squares
Date: 11/26/21 Time: 10:04
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 13
Total panel (balanced) observations: 52

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.76068	0.238765	49.25630	0.0000
X	0.068210	0.012932	5.274398	0.0000
R-squared	0.357486	Mean dependent var		12.29597
Adjusted R-squared	0.344635	S.D. dependent var		1.925128
S.E. of regression	1.558479	Akaike info criterion		3.763000
Sum squared resid	121.4429	Schwarz criterion		3.838048
Log likelihood	-95.83801	Hannan-Quinn criter.		3.791772
F-statistic	27.81928	Durbin-Watson stat		0.846764
Prob(F-statistic)	0.000003			

Sumber : Output Eviews 2020

Hasil perhitungan pada tabel tersebut dapat membentuk persamaan regresi sebagai berikut.

$$Y_{it} = 11,761_{it} + 0,068X_{it} + e_{it}$$

Nilai koefisien regresi pada variabel-variabel bebasnya menggambarkan apabila diperkirakan variabel bebasnya naik sebesar satu satuan dan nilai variabel bebas lainnya diperkirakan konstan atau sama dengan nol, maka nilai variabel terikat diperkirakan bisa naik atau bisa turun sesuai dengan tanda koefisien regresi variabel bebasnya.

1. Dari persamaan regresi data panel diatas diperoleh nilai konstanta sebesar 11,761. Artinya, jika Laba Bersih tidak dipengaruhi variabel bebasnya yaitu Perputaran Modal Kerja maka rata-rata Laba Bersih bernilai 11,761 persen.
2. Koefisien regresi variabel bebas menunjukkan arah hubungan dari variabel yang bersangkutan dengan Laba Bersih. Koefisien regresi untuk variabel bebas X bernilai positif, menunjukkan adanya hubungan yang searah antara Perputaran Modal Kerja (X) dengan Laba Bersih. Koefisien regresi variabel X sebesar 0,068 mengandung arti untuk setiap peningkatan Perputaran Modal Kerja (X) sebesar satu satuan akan menyebabkan meningkatnya Laba Bersih sebesar 6,8 persen.

4.1.4 Uji Hipotesis Parsial (*T-Test*)

Pengujian hipotesis dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel-variabel penelitian. Uji hipotesis dalam penelitian akan dibuat secara parsial dengan hasil sebagai berikut.

Uji hipotesis parsial dilakukan dengan menggunakan uji t yaitu dengan cara membandingkan nilai probabilitas t hitung dengan 0,05. Berdasarkan rumusan masalah maka hipotesis parsial dapat dituliskan sebagai berikut.

Uji Hipotesis Parsial : Perputaran Modal Kerja berpengaruh signifikan terhadap Laba Bersih

Untuk memudahkan, maka dibuat rekapitulasi uji hipotesis parsial yang dituliskan berdasarkan sumber dari tabel sebagai berikut.

Tabel 4.8
Rekapitulasi Hipotesis Parsial

No	Variabel	t-statistic	t-tabel	Probability	Keterangan
1	X --> Y	5,274	2,009	0,000	Signifikan

Sumber : Output Eviews 2020

Suatu variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel lainnya jika memiliki nilai probablity *t-statistic* kurang dari 0,05 atau nilai *t-statistic* lebih besar dari t tabel (dimana diperoleh nilai sebesar 2,009). Berdasarkan hasil rekapitulasi pada tabel tersebut dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai probabilitas dibawah 0,05 dan juga memiliki nilai *t-statistic* yang lebih besar dari 2,009. Artinya, secara parsial hipotesis penelitian dapat diterima yaitu Perputaran Modal Kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Laba Bersih perusahaan.

4.1.5 Koefisien Determinasi

Untuk mengetahui besarnya pengaruh Perputaran Modal Kerja terhadap Laba Bersih, digunakan koefisien determinasi. Besaran pengaruh ini berkisar dari interval 0 hingga 1 atau 0% hingga 100%. Tabel di bawah ini memperlihatkan hasil perhitungan koefisien determinasi dari 52 data panel yang digunakan.

Tabel 4.9
Analisis Koefisien Determinasi

R-squared	0.357486	Mean dependent var	12.29597
Adjusted R-squared	0.344635	S.D. dependent var	1.925128
S.E. of regression	1.558479	Akaike info criterion	3.763000
Sum squared resid	121.4429	Schwarz criterion	3.838048
Log likelihood	-95.83801	Hannan-Quinn criter.	3.791772
F-statistic	27.81928	Durbin-Watson stat	0.846764
Prob(F-statistic)	0.000003		

Sumber : Output Eviews 2020

Berdasarkan hasil output *Eviews* 9.0 di atas, diperoleh nilai *R-squared adjusted* sebesar 0,357. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi Perputaran Modal Kerja terhadap Laba Bersih adalah sebesar 35,7% sedangkan sisanya sebesar $100\% - 35,7\% = 64,3\%$ merupakan kontribusi variabel lain selain variabel bebas yang diteliti.

4.2 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi Laba bersih salah satunya yaitu Perputaran Modal Kerja pada 13 Perusahaan Sektor *Food and Beverages* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2018. Alat analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif untuk mengetahui deskripsi nilai mandiri dari variabel-variabel yang diteliti. Sementara analisis verifikatif untuk mengetahui hubungan antara Variabel Independen dengan Variabel Dependen melalui analisis regresi data panel dengan bantuan aplikasi *Eviews* V.09

4.2.1 Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Laba Bersih

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis diperoleh nilai t_{hitung} untuk perputaran modal kerja nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak, artinya perputaran

modal kerja berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Hal ini menunjukkan bahwa besar kecilnya perputaran modal kerja, dapat mempengaruhi laba bersih. Hal ini tidak sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fitrisni Mansur, Reka Maiyarni dan Eko Prasetyo (2017) bahwa perputaran modal kerja tidak berpengaruh terhadap laba bersih.